

EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN *THINK-PAIR-SHARE* DALAM PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI DI KELAS XI IPA.1 SMA NEGERI 1 KINALI

Mirdayanti

SMAN 1 Kinali

Email. midrayanti@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to reveal that the use of Think-Pair-Share learning model can increase students' interest in biology subjects in class XI IPA.1 SMA Negeri 1 Kinali. The benefits of this research as input for other biology teachers in improving interest in biology for students so that the objectives of biology learning can be achieved. This research is a Classroom Action Research conducted by using a cycle model consisting of four steps: planning, action, observation, and reflection. This study was conducted in two cycles, each cycle consisting of two meetings. The object of research is the students of class XI IPA.1 SMA Negeri 1 Kinali semester July - December 2015 which amounted to 31 people. The tool used for this research is a tally-list observation sheet that contains an indicator of interest. The results of research on student interest in the process of learning biology processed using the formula $P = (F / N) \times 100\%$. The results showed that there was an increase in students' biology interest by using Think-Pair-Share learning model. The percentage of students' biology interest in cycle I was 61% and in second cycle increased to 79%, it means that there was an increase of interest in biology of students by using Think Pair Share Model from cycle I to cycle II by 18%. Based on the research hasill, it can be concluded that the learning model of Think-Pair-Share can increase the interest of biology students learning Class XI IPA.1 in SMAN 1 Kinali.

Keywords: Think-Pair-Share Learning Model, Interest in Learning, Biology Subject

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran biologi di kelas XI IPA.1 SMA Negeri 1 Kinali. Manfaat dari penelitian ini sebagai bahan masukan bagi guru biologi lainnya dalam meningkatkan minat belajar biologi bagi siswa sehingga tujuan pembelajaran biologi dapat tercapai. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan dengan menggunakan model siklus yang terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, yang pada tiap-tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Objek penelitian adalah siswa kelas XI IPA.1 SMA Negeri 1 Kinali semester Juli – Desember 2015 yang berjumlah 31 orang. Alat yang digunakan untuk penelitian ini adalah lembar observasi yang berbentuk daftar tally yang memuat indikator minat. Hasil penelitian terhadap minat siswa dalam proses pembelajaran biologi diolah menggunakan rumus persentase $P = (F/N) \times 100\%$. Hasil penelitian menunjukkan terdapatnya peningkatan minat belajar biologi siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Think-Pair-Share*. Persentase minat belajar biologi siswa pada siklus I sebesar 61% dan pada siklus II naik menjadi 79%, berarti terjadi peningkatan minat belajar biologi siswa dengan menggunakan Model pembelajaran Think Pair Share dari siklus I ke siklus II sebesar 18%. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan minat belajar biologi siswa Kelas XI IPA.1 di SMAN 1 Kinali.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Think-Pair-Share*, Minat Belajar, Mata Pelajaran Biologi

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran biologi siswa harus mempunyai minat belajar yang tinggi karena minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. sebagaimana diungkapkan Syaiful Bahri Djamarah (2003:133) bahwa anak didik yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, anak mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya dan minat merupakan alat motivasi yang dapat membangkitkan kegairahan belajar anak didik. Dari uraian di atas, jelas bahwa minat sangat penting dalam belajar, karena dengan minat yang tinggi siswa akan sungguh-sungguh belajar, bersemangat dan bergairah sehingga akan mudah mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

Rasa ingin tahu yang dimiliki oleh siswa yang berminat akan terwujud dalam kegiatan belajar berupa bertanya yaitu mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang dipelajari, mencari yaitu mencari jawaban dari setiap pertanyaan yang diberikan dan menjawab yaitu menjawab dari setiap pertanyaan yang diberikan. Rasa senang yang dimiliki oleh siswa yang berminat akan terwujud dalam kegiatan belajar berupa membaca yaitu menjelaskan materi yang telah dibacanya dan mencatat yaitu mencatat penjelasan tentang hal-hal yang dipelajari dan perhatian dari siswa yang berminat akan terwujud dalam kegiatan belajar adalah mendengar yaitu mendengarkan penjelasan dari materi yang dipelajari.

Ada juga siswa yang mengembangkan minatnya pada satu mata pelajaran karena pengaruh gurunya, kawan sekelasnya, atau anggota keluarganya. Jika para siswa yang mempunyai kemampuan sedang atau diatas rata-rata, biasanya mereka dapat mengembangkan minat yang kuat kepada mata pelajaran dan

mengerahkan tenaga dan usahanya untuk menguasainya sehingga akan membawa kepada peningkatan hasil belajar (L.Crow &A.Crow,1985: 304).

Untuk mencapai tujuan belajar diperlakukan adanya faktor pendorong atau minat dalam diri setiap siswa yang belajar. Dengan adanya minat dalam diri siswa yang belajar, mereka dapat memusatkan perhatiannya terhadap bidang studi yang dipelajarinya. Kurangnya respon siswa dan minat belajar siswa terhadap pelajaran biologi akan menghambat keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Slameto (2003 :58) ciri-ciri anak yang berminat dalam belajar adalah:

1. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
2. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
3. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati.
4. Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya.
5. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Kelas XI IPA.1 SMAN 1 Kinali terdiri dari 34 orang siswa, dari jumlah itu hanya sekitar 10 orang yang serius belajar, sisanya sering mengobrol dengan teman, tidak serius memperhatikan dan tidak mau bertanya dalam pembelajaran. Untuk mengatasi masalah di atas maka upaya peningkatan minat belajar dan respon siswa

serta agar siswa terlibat dalam pembelajaran mata pelajaran sejarah diperlukan salah satu usaha yaitu diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*.

Secara definisi operasional (Mimin Haryati, 2007: 102) minat adalah keingintahuan seseorang tentang keadaan suatu objek. Minat (W.S.Winkel, 1987:105) adalah kecenderungan suatu individu yang menetap, untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang untuk mempelajarinya. Dalam bukunya L.Crow & A.Crow (1985: 303) menyatakan bahwa minat adalah sesuatu yang berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk menghadapi atau berurusan dengan orang lain, benda atau kegiatan ataupun suatu pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Think-Pair-Share merupakan salah satu teknik pembelajaran yang terdapat dalam pembelajaran kooperatif, teknik ini memberikan siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerjasama dengan orang lain. Strategi ini diawali dengan pemberian pertanyaan atau permasalahan dan siswa berfikir secara mandiri. Kemudian siswa diminta untuk berpasang-pasangan dan memberi kesempatan kepada pasangan-pasangan itu untuk berdiskusi dan hasil diskusi dibicarakan dengan pasangan seluruh kelas. Kejenuhan dan kebosanan siswa dapat teratasi melalui diskusi dan presentasi. Minat siswa dalam pembelajaran dapat terakomodasi saat diskusi karena siswa tidak hanya aktif fisik tetapi juga secara mental yang meliputi kegiatan bertanya, berpendapat, menjawab

pertanyaan dan menanggapi pendapat. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Efektivitas Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* Dalam Peningkatan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi di Kelas XI IPA.1 SMA Negeri 1 Kinali”**.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan. Menurut Zuriyah, (2003:54) penelitian tindakan menekankan kepada kegiatan (tindakan) dengan mengujicobakan suatu ide ke dalam praktek atau situasi nyata dalam skala mikro yang diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki, meningkatkan kualitas dan melakukan perbaikan social. Esensi penelitian tindakan terletak pada adanya tindakan dalam situasi yang alami untuk memecahkan permasalahan-permasalahan praktis atau meningkatkan kualitas praktis.

Penelitian tindakan yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan sekolah ini terdiri atas empat tahapan dalam tiap siklusnya. Diantaranya: 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observer, dan 4) refleksi. Model penelitian tindakan yang digunakan adalah model Stephen Kemmis dan Mc. Taggart. Mengadopsi dari Suranto (2000; 49) model ini menggunakan sistem spiral yang dimulai dari rencana, tindakan, pengamatan, refleksi dan perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk suatuancang-ancang pemecahan masalah. Peneliti menggunakan model ini karena dianggap paling praktis dan aktual.

Subjek penelitian adalah siswa Kelas XI IPA.1 SMAN 1 Kinali dengan jumlah siswa 38 orang. Pengolahan data dilakukan dengan teknik analisa persentase (%) untuk

melihat minat belajar sejarah siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Think-Pair-Share*:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase minat siswa

F = singkatan dari frekuensi dan jumlah yang menjawab opsi tertentu

N = Jumlah siswa

(%)= singkatan dari persentase responden

1. Menghitung rata-rata responden
2. Menghitung besarnya persentase yang diperoleh.

Menurut Arikunto kriteria penilaian minat siswa adalah:

- | | |
|------------|----------------------|
| 81% - 100% | : Baik Sekali (BS) |
| 61% - 80% | : Baik (B) |
| 41% - 60% | : Sedang (S) |
| 21% - 40% | : Kurang (K) |
| 0% - 20% | : Kurang Sekali (KS) |

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

Penulis mengadakan apersepsi dengan mengulang pelajaran pertemuan sebelumnya dengan pertanyaan sebagai

berikut: “Apa sajakah alat peredaran darah pada manusia ?” Setelah itu penulis menjelaskan yang akan dibahas pada pertemuan ini adalah : Perbedaan peredaran darah panjang dan peredaran darah pendek.

Langkah selanjutnya siswa diinstruksikan belajar dalam kelompoknya. Siswa disuruh untuk memikirkan jawaban secara individu (tahap thinking) kemudian berpasangan untuk mengutarakan hasil pemikiran kelompoknya (tahap pairing). Kedua tahap ini dibatasi hanya 1 jam pelajaran. Sementara siswa bekerja dalam kelompok, penulis berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lain untuk mengarahkan siswa dalam mencari tugas yang telah diberikan. Untuk satu jam berikutnya, guru menghentikan semua kegiatan kelompok, selanjutnya siswa disuruh membacakan/berbagi hasil pemikiran kelompoknya ke kelompok lain (tahap sharing). Setelah semua kelompok membagikan hasil diskusinya, penulis bersama siswa kemudian memberikan pbenaran/pelurusan setelah meminta tanggapan dari kelompok lain. Untuk persentase minat siswa dapat di lihat sebagai berikut:

Tabel 1. Data observasi minat belajar sejarah siswa pada siklus I

No	Minat yang Diamati	Pertemuan I		Pertemuan II		Rata Rata (%)
		Jlh	%	Jlh	%	
1.	Siswa mengajukan pertanyaan pada guru.	12	39	18	58	45
2.	Siswa bertanya pada teman sekelompok pada saat diskusi.	19	61	20	65	63
3.	Siswa bertanya pada teman kelompok lain pada saat diskusi kelas	17	55	18	58	58
4.	Siswa senang mencari jawaban dari pertanyaan guru.	18	58	20	65	61
5.	Siswa senang mencari jawaban dari pertanyaan teman saat diskusi.	18	58	21	68	63

6.	Siswa antusias menjawab pertanyaan guru.	14	45	16	52	48
7.	Siswa antusias menjawab pertanyaan teman saat diskusi	18	58	19	61	60
8.	Siswa bisa menjelaskan materi yang dibacanya	17	55	19	61	58
9.	Siswa bisa menunjukkan fakta tentang materi yang dibacanya.	17	55	18	58	56
10	Siswa senang mencatat pertanyaan teman saat diskusi.	19	61	21	68	65
11	Siswa senang mencatat hasil diskusi atau kesimpulan di buku catatan.	20	65	25	81	73
12	Siswa senang mencatat dari penjelasan guru.	21	68	25	81	74
13	Siswa senang mencatat dari jawaban-jawaban temannya	19	61	20	65	63
14	Siswa serius mendengar penjelasan guru.	20	65	22	71	68
15	Siswa serius mendengar pertanyaan teman saat diskusi.	18	58	20	65	61
16	Siswa serius mendengar jawaban teman saat diskusi.	19	61	21	68	65
17	Siswa serius mendengarkan teman mempersentasikan tugas.	16	52	18	58	55

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel di atas maka dapat dilihat bahwa telah terjadi peningkatan pada setiap indikator minat belajar siswa yang diamati, namun ada beberapa masih dalam kriteria kurang dan kriteria sedang. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Siklus 2

Sesuai dengan rencana semula, pada siklus II juga dilaksanakan dua kali pertemuan, yang setiap pertemuannya dilakukan empat langkah kegiatan, yaitu kegiatan perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Dari data yang terkumpul pada siklus II ini maka diperoleh kesimpulan telah adanya peningkatan dalam kegiatan belajar siswa. Untuk persentase minat siswa dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Data observasi minat belajar Biologi siswa pada siklus II

No	Minat yang Diamati	Pertemuan I		Pertemuan II		Rata Rata (%)
		Jlh	%	Jlh	%	
1.	Siswa mengajukan pertanyaan pada guru.	17	55	21	68	61
2.	Siswa bertanya pada teman sekelompok pada saat diskusi.	25	81	29	94	87
3.	Siswa bertanya pada teman kelompok lain pada saat diskusi kelas	20	65	22	71	68
4.	Siswa senang mencari jawaban dari pertanyaan guru.	28	90	30	97	94
5.	Siswa senang mencari jawaban dari pertanyaan teman saat diskusi.	25	81	30	97	89
6.	Siswa antusias menjawab pertanyaan guru.	20	65	23	74	69
7.	Siswa antusias menjawab pertanyaan teman saat diskusi	19	61	22	71	66
8.	Siswa bisa menjelaskan materi yang dibacanya	20	65	23	74	69
9.	Siswa bisa menunjukkan fakta tentang materi yang dibacanya.	19	61	24	77	69
10	Siswa senang mencatat pertanyaan teman saat diskusi.	20	65	24	77	71
11	Siswa senang mencatat hasil diskusi atau kesimpulan di buku catatan.	26	84	31	100	92
12	Siswa senang mencatat dari penjelasan guru.	27	87	31	100	94
13	Siswa senang mencatat dari jawaban-jawaban temannya	24	77	29	94	85
14	Siswa serius mendengar penjelasan guru.	28	90	29	94	92
15	Siswa serius mendengar pertanyaan teman saat diskusi.	25	81	29	94	87
16	Siswa serius mendengar jawaban teman saat diskusi.	24	77	25	81	79
17	Siswa serius mendengarkan teman mempersentasikan tugas.	22	71	26	84	77

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel di atas maka dapat dilihat bahwa semua indikator minat belajar siswa terjadi peningkatan dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Think-*

Pair-Share. Setelah tahap sharing siklus II selesai, penulis mengamati data hasil observasi yang dilakukan pada siklus II, terlihat adanya peningkatan minat belajar siswa setelah menggunakan model

pembelajaran *Think-Pair-Share* dari pertemuan pertama sampai pertemuan ke dua.

Rata-rata persentase minat belajar biologi siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Perbandingan minat belajar biologi siswa pada siklus I dan siklus II

No.	Minat yang Diamati	Persentase Minat Siswa dari Siklus I ke Siklus II		
		Siklus I (%)	Siklus II (%)	Peningkatan (%)
1.	Siswa mengajukan pertanyaan pada guru.	45	61	16
2.	Siswa bertanya pada teman sekelompok pada saat diskusi.	63	87	24
3.	Siswa bertanya pada teman kelompok lain pada saat diskusi kelas	58	68	10
4.	Siswa senang mencari jawaban dari pertanyaan guru.	61	94	33
5.	Siswa senang mencari jawaban dari pertanyaan teman saat diskusi.	63	89	26
6.	Siswa antusias menjawab pertanyaan guru.	48	69	21
7.	Siswa antusias menjawab pertanyaan teman saat diskusi	60	66	6
8.	Siswa bisa menjelaskan materi yang dibacanya	58	69	11
9.	Siswa bisa menunjukkan fakta tentang materi yang dibacanya.	56	69	13
10.	Siswa senang mencatat pertanyaan teman saat diskusi.	65	71	6
11.	Siswa senang mencatat hasil diskusi atau kesimpulan di buku catatan.	73	92	19
12.	Siswa senang mencatat dari penjelasan guru.	74	94	20
13.	Siswa senang mencatat dari jawaban-jawaban temannya	63	85	12
14.	Siswa serius mendengar penjelasan guru.	68	92	24
15.	Siswa serius mendengar pertanyaan teman saat diskusi.	61	87	26
16.	Siswa serius mendengar jawaban teman saat diskusi.	65	79	14
17.	Siswa serius mendengarkan teman mempersentasikan tugas.	55	77	22

Semua kriteria mengalami peningkatan rata-rata. Peningkatan terbesar

terdapat pada kriteria: Siswa senang mencari jawaban pertanyaan guru, berjumlah 33%,

sedangkan yang terendah adalah kriteria: Siswa antusias menjawab pertanyaan teman saat diskusi, berjumlah 6%. Rata-rata untuk peningkatan semua kriteria adalah: 18%

Dengan peningkatan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan minat belajar biologi siswa di SMA N 1 Kinalii.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisa data yang diperoleh selama penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan minat belajar biologi siswa di kelas XI IPA.1 SMAN 1 Kinali. Hal ini dapat dilihat dari indikator minat belajar siswa yang diamati dalam setiap pertemuan mengalami peningkatan pada setiap siklus. Meningkatnya minat belajar siswa, karena proses pembelajaran tidak hanya terpusat pada guru. Model pembelajaran *Think-Pair-Share* menuntut setiap siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Lie. 2004. *Cooperative Learning Mempraktekkan di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Arikunto, Suharsimi, 2003. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Djamarah, Bahri Syaiful, 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar.2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hurlock, Elizabeth. 1999. *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga
- Slameto.1988. *Belajar dan Faktor-faktor*

Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Bumi Aksara.

Suhardjono. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.

Syah, Muhibbin. 1992. *Psikologi belajar*. Jakarta: Rajawali Pers

Winkel, W.S. 1991. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Grasindo.